
Studi Komparatif Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Kikik Siti Awaliyah¹, Uswatun Hasanah², dan Isna Windani³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: kikikawaliyah8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) besarnya biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung di lahan sawah; 2) besarnya biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung di lahan pasir; dan 3) perbedaan biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan usahatani di lahan sawah dan lahan pasir.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir serta uji beda. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Lokasi yang dipilih adalah desa Harjobinangun mewakili usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan *accidental sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 84 petani yang terdiri dari 42 petani jagung di lahan sawah dan 42 petani jagung di lahan pasir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di lahan sawah mempunyai rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.505.355,00 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.3.843.719,05, rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.201.411,70 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp.1.338.364,10. Usahatani jagung di lahan pasir mempunyai rata-rata biaya sebesar Rp.4.028.167,70 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.6.590.571,40, rata-rata pendapatan sebesar Rp.3.988.276,80 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp.5.164.698,42. Hasil analisis uji beda biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan antara usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir menunjukkan bahwa ada perbedaan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan antara usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir. Hasil analisis uji beda produksi dan produktivitas antara usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir menunjukkan bahwa ada perbedaan produksi dan produktivitas antara usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Kata kunci : *lahan sawah, lahan pasir, perbandingan, biaya, keuntungan*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the amount of costs, production, revenue, productivity, income and profit of corn farming in paddy fields; 2) the amount of costs, production, revenue, productivity, income and profit of corn farming in sandy land; and 3) differences in costs, production, income, productivity, income and profits of farming in paddy fields and sand lands.

The data analysis method used the analysis of costs, production, revenue, productivity, income and profit of maize farming in paddy fields and sand fields and different tests. Sampling of the research area was carried out by purposive sampling. The location chosen was Harjobinangun village representing maize farming in paddy fields and sand fields. Sampling of farmers was carried out by accidental sampling. The number of research samples were 84 farmers consisting of 42 maize farmers in paddy fields and 42 maize farmers in sand fields.

The results of this study indicate that corn farming in paddy fields has an average production cost of Rp. 2,505,355.00 with an average income of Rp. 3,843,719.05, the average income of Rp. 2,201,411.70 and the average profit is Rp. 1,338,364.10. Corn farming in sand land has an average cost of Rp. 4,028,167.70 with an average income of Rp. 6,590,571.40, an average income of Rp. 3,988,276.80 and an average profit of Rp. 5,164,698.42. The results of the analysis of the different test of production costs, revenues, income and profits between maize farming in paddy fields and sand fields show that there are differences in production costs, revenues, income and profits between maize farming in paddy fields and sand fields. The results of the analysis of the different production and productivity tests between maize farming in paddy fields and sand fields show that there are differences in production and productivity between maize farming in paddy fields and sand fields.

Key Words: *paddy field, sand land, comparison, cost, profit*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Salah satu komoditi andalan di sektor pertanian adalah jagung, karena jagung merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan penting setelah beras. Selain bahan pokok makanan setelah beras, jagung banyak digunakan untuk pakan ternak dan bahan baku industri. Kebutuhan jagung untuk pakan ternak kurang lebih 200.000 ton jagung pipilan kering tiap bulan (Cristoporus dan Sulaiman, 2009 : 206). Hal ini menggambarkan terbukanya peluang untuk usahatani jagung didalam negeri. Jagung merupakan tanaman pangan penting kedua setelah padi mengingat fungsinya yang multiguna.

Di Indonesia jagung dapat dibudidayakan pada lingkungan yang beragam, seperti lahan kering, lahan tadah hujan, lahan pasang surut, dan lahan gambut. Hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 79% areal tanaman jagung terdapat pada lahan kering, berturut-turut 11% dan 10% terdapat pada lahan sawah irigasi dan sawah tadah hujan (Dirjen Tanaman Pangan, 201 : 29). Kecamatan Grabag sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Purworejo memiliki potensi untuk pengembangan jagung yang sangat besar, karena kecamatan Grabag memiliki iklim, jenis tanah dan topografi yang sangat mendukung untuk pengembangan jagung baik di lahan kering maupun di lahan sawah. Melihat potensi biologi dan permintaan komoditas jagung yang terus meningkat maka diperlukan kebijakan yang memihak agar pengembangan komoditas ini menjadi unggulan dan andalan yang dapat mempercepat gerak roda perekonomian di kecamatan Grabag.

Lahan kering merupakan salah satu agroekosistem yang mempunyai potensi besar untuk usaha pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman tahunan dan peternakan. Mengingat potensi ketersediaan lahan yang luas dan variasi usaha pertanian yang sangat besar, maka lahan kering sangat potensial dan akan dapat berperan lebih besar dalam menyediakan lapangan usaha pertanian dibandingkan lahan sawah kedepannya.

Sensus pertanian menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pengguna lahan kering meningkat, sedangkan lahan sawah mengalami penurunan, (Agung dalam Wedastra, 2010 : 64). Hal ini menunjukkan bahwa peranan pertanian lahan kering sebagai sumber pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja makin tinggi, oleh karena itu memfungsikan lahan kering sebagai lahan produktif yang berbasis agribisnis perlu mendapat perhatian. Di daerah persawahan irigasi di kecamatan Grabag ada kecenderungan bahwa penanaman jagung telah mengeser tanaman kedelai sebagai tanaman kedua setelah padi, begitu juga dilahan kering sudah mulai dilakukan penanaman jagung yang berorientasi pasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan yaitu Januari sampai dengan April 2020. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Metode penentuan lokasi penelitian

adalah purposive sampling. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah satu-satunya desa di Kabupaten Purworejo yang melakukan usahatani jagung di lahan sawah dan juga di lahan pasir tertinggi. Sampel penelitian berjumlah 84 orang yaitu 42 petani jagung di lahan sawah dan 42 petani jagung di lahan pasir. Pengambilan sampel secara accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sebagai sumber data, (Sugiyono,2009:85). Pengambilan sampel petani secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel Petani Jagung di Lahan Sawah dan Pasir.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis usahatani jagung di lahan sawah, analisis usahatani jagung di lahan pasir, dan uji perbandingan jagung di lahan sawah dan di lahan pasir.

Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Data usahatani yang telah dikumpulkan ditabulasi kemudian dianalisis dengan analisis usahatani meliputi biaya, produksi, produktivitas, penerimaan pendapatan dan keuntungan, kemudian dianalisis juga dengan uji t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

1. Identitas Responden

Responden petani jagung di lahan sawah dalam penelitian ini sebanyak 42 orang dan responden petani jagung di lahan pasir sebanyak 42 orang, jadi total responden dalam penelitian ini sebanyak 84 orang. Identitas petani responden yang dianalisis meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pengalaman usahatani.

a. Umur Responden

Umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam melakukan kegiatan. Diketahui sebagian besar umur responden petani jagung baik di lahan sawah maupun di lahan pasir masuk dalam kategori produktif tua, umur petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam mengambil keputusan usahatannya. Petani yang berusia

produktif dan relatif masih muda biasanya masih memiliki pengalaman yang minim dalam usahatani jagung, tetapi akan lebih cepat mendapatkan pengalaman baru yang berharga dalam menanam jagung baik di lahan sawah maupun di lahan pasir untuk perkembangan usahatani pada masa mendatang.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani jagung di desa Harjobinangun tergolong sedang. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi usahatani. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam usahatani jagung baik di lahan sawah maupun di lahan pasir.

c. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Diketahui sebagian besar jumlah anggota keluarga responden berjenis kelamin perempuan. Jumlah anggota keluarga responden merupakan sumber TKDK yang akan membantu petani dalam usahatannya. Jumlah anggota keluarga petani akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Anggota keluarga yang semakin banyak menjadi tanggungan, maka pengeluaran petani semakin banyak. Hal ini menyebabkan petani dalam usahatani menjadi lebih rajin, sehingga hasil panennya banyak dan petani mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Anggota keluarga berkorelasi terhadap petani dalam menjalankan usahatani jagungnya.

d. Luas Lahan Responden

Diketahui sebagian besar luas lahan yang dimiliki oleh responden termasuk ke dalam kategori sempit. Lahan merupakan modal utama petani dalam berusahatani jagung. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh semakin luas lahan yang dimiliki, maka jagung yang didapat semakin banyak dan sebaliknya.

e. Status Kepemilikan Lahan

Diketahui sebagian besar status kepemilikan lahan responden termasuk ke dalam kelompok milik sendiri. Status kepemilikan lahan akan berpengaruh terhadap besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan

petani. Status kepemilikan lahan juga dapat berpengaruh terhadap keputusan petani dalam usahatani jagung baik di lahan sawah maupun di lahan pasir.

f. Pengalaman Melakukan Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir

Diketahui sebagian besar pengalaman responden melakukan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir termasuk ke dalam kategori sedang. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya petani dalam melakukan usahatani jagung baik di lahan sawah maupun di lahan pasir. Pengalaman berusahatani dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mengelola usahatani, semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka petani semakin terampil. Pengalaman petani dalam menekuni usahatannya memiliki kecenderungan petani tersebut memiliki keterampilan relatif tinggi dan sebaliknya semakin rendah pengalamannya, maka keterampilan yang dimiliki relatif rendah.

2. Perhitungan Usahatani Jagung

a. Biaya Usahatani Jagung

Biaya usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir adalah jumlah dari total biaya eksplisit (*total explicit cost*) dan total biaya implisit (*total implicit cost*). Besarnya biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 Biaya eksplisit paling besar terdapat dalam sewa lahan. Biaya eksplisit sewa lahan sawah sebanyak Rp867.142,90 dan biaya sewa lahan pasir sebanyak Rp1.754.762,00. Semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin tinggi pula biaya untuk sewa lahannya.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Eksplisit dan Implisit Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir Desa Harjobinangun

No	Uraian	Lahan Sawah		Lahan Pasir	
		Biaya		Biaya	
		Eksplisit (Rp)	Implisit (Rp)	Eksplisit (Rp)	Implisit (Rp)
1	Benih	218.166,67		312.238,09	
2	Kompos		1.666,67		476,19
3	TKLK	302.142,86		629.023,80	
4	Penyusutan	757.695,40		747.060,50	
5	Pajak	14.452,38		29.246,00	
6	Urea	126.928,20		197.190,00	
7	Ponska	108.741,38		93.154,80	
8	SP36	86.666,67		10.952,40	
9	ZA	95.750,00		12.142,90	
10	Petrokimia Organik	41.538,46		14.047,60	
11	Pupuk kandang	128.125,00		458.333,30	
12	Pestisida Kimia	27.833,30		46.285,70	
13	TKDK		225.476,20		138.571,00
14	Sewa Lahan	867.142,90	578.095,20	1.754.762,00	1.169.841,27
15	Transportasi	70.309,52		52.619,00	
16	Bunga Modal Milik Sendiri		26.841,27		43.629,63
	Jumlah	2.845.492,74	832.079,34	4.357.056,09	1.352.518,09

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

b. Produksi, Produktivitas, dan Penerimaan Usahatani Jagung

Produksi usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir adalah jumlah perolehan atau hasil yang didapatkan oleh petani yang dinyatakan dalam satuan kilogram. Produktivitas usahatani jagung adalah total produksi dibagi dengan luas lahan usahatani jagung. Penerimaan Usahatani jagung yang diterima petani adalah dengan mengalikan jumlah produksi jagung yang diperoleh dalam satuan kilogram dengan harga produksi jagung basah per kilogram dalam satuan rupiah. Produksi, produktivitas dan penerimaan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Produksi, Produktivitas dan Penerimaan Petani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir Desa Harjobinangun

No	Uraian	Sawah	Pasir
1	Luis Lahan (ha)	1	1
2	Produksi (kg)	3743,24	3686,79
3	Produktivitas (ton/ha)	3,74	3,69
4	Harga Jual (Rp/kg)	4.143	4.121
5	Penerimaan (Rp)	15.508.243,32	15.193.261,59

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 produktivitas usahatani jagung di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir. Hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan lebih tinggi di lahan sawah, meskipun pada saat itu di lahan sawah terkena hama ulat yang menyerang tanaman jagung cukup banyak di lahan sawah daripada di lahan pasir dan segala cara telah dilakukan untuk membasmi hama tersebut tetapi tidak berhasil. Selain itu faktor produksi seperti penggunaan benih, pupuk dan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap penerimaan usahatani jagung.

c. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dari produksi jagung dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani jagung baik di lahan sawah maupun lahan pasir. Pendapatan petani dikatakan rendah apabila $< 1.000.000$, pendapatan petani sedang $1.000.000$ sampai $3.000.000$ dan pendapatan petani tinggi $> 3.000.000$ (Rasahan A., 1988).

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Per Musim Tanam Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir Desa Harjobinangun

No	Uraian	Lahan Sawah	Lahan Pasir
		Rata-rata (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan	15.508.243,32	15.193.261,59
2	Biaya Eksplisit	2.845.492,74	4.357.056,09
	Pendapatan	12.662.750,58	10.836.205,50

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata pendapatan usahatani jagung di lahan sawah tergolong tinggi karena penggunaan benih dan pupuk sudah sesuai dengan anjuran pemerintah, namun banyaknya hama ulat yang menyerang

tidak menyebabkan produksi menurun, sehingga pendapatan petani di lahan sawah termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan rata-rata pendapatan petani jagung di lahan pasir tergolong tinggi karena penggunaan benih dan pupuk yang lebih banyak, serta tidak banyak terkena hama ulat, sehingga menyebabkan produksi jagung di lahan pasir naik dan pendapatan yang diperoleh petani jagung di lahan pasir termasuk ke dalam kategori tinggi.

d. Keuntungan Usahatani Jagung

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani jagung dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Total biaya diperoleh dari biaya eksplisit ditambah dengan biaya implisit. Keuntungan yang diperoleh petani jagung di lahan sawah dan lahan pasir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Keuntungan Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir Desa Harjobinangun

No	Uraian	Lahan Sawah	Lahan Pasir
		Rata-rata (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan	15.508.243,32	15.193.261,59
2	Total Biaya (TC)	3.667.572,08	5.709.574,18
	Keuntungan	11.840.671,24	9.483.687,41

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 keuntungan yang diperoleh usahatani jagung di lahan sawah tergolong tinggi karena total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung di lahan sawah lebih rendah dari penerimaan yang diperoleh petani jagung di lahan sawah, karena penggunaan pupuk dan tenaga kerja tidak terlalu banyak. Sedangkan keuntungan yang diperoleh usahatani jagung di lahan pasir tergolong tinggi karena total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung di lahan pasir lebih rendah dari penerimaan yang diperoleh petani jagung di lahan pasir. Hal ini menyebabkan petani mengambil keputusan untuk tetap berusahatani jagung di lahan sawah.

e. Perbandingan Analisis Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir

Perbandingan analisis usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan Analisis Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir Desa Harjobinangun

No	Uraian	Satuan	Sawah	Pasir
1	Luas Lahan	ha	1	1
2	Produksi	kg	3743,24	3686,79
3	Produktivitas	ton/ha	3,74	3,69
4	Harga Jual	Rp/kg	4.143	4.121
5	Penerimaan	Rp	15.508.243,32	15.193.261,59

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa usahatani jagung di lahan sawah mempunyai rata-rata biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang lebih besar dari usahatani jagung di lahan pasir dikarenakan lahan usahatani jagung di lahan pasir lebih produktif penanamannya setiap musimnya daripada usahatani jagung di lahan sawah, karena petani jagung di lahan sawah menanam jagung hanya pada musim kemarau saja. Produktivitas jagung di lahan sawah yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani jagung di lahan pasir dikarenakan petani jagung di lahan sawah intensif dalam melakukan usahatani jagung. Sedangkan petani jagung di lahan pasir mempunyai motivasi untuk tetap berusahatani jagung karena dengan memberikan pupuk secara terus menerus maka lahan akan semakin subur dan diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani jagung. Penerimaan dan produksi yang dihasilkan oleh kedua lahan tidak jauh berbeda karena tanaman jagung terkena hama ulat secara besar-besaran, upaya penyemprotan menggunakan pestisida sudah dilakukan namun tidak 100% berhasil. Harga jual jagung di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir karena musim panen jagung lebih dulu yang di lahan sawah dan harga jagung varietas bima 7 lebih mahal dan lebih cepat panen serta produksi jagung yang menurun, sehingga menyebabkan harga jual jagung di lahan sawah tinggi. Sedangkan untuk jagung yang di lahan pasir harga jual lebih rendah karena jagung varietas bisi 222 lebih rendah harganya dari varietas jagung bima 7, sehingga menyebabkan harga jual di lahan pasir lebih rendah. Produktivitas jagung di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir karena produksi yang dihasilkan lebih banyak yang di lahan sawah dan untuk penanaman jagung di lahan sawah hanya saat musim kemarau sedangkan untuk di lahan pasir

semua musim bisa untuk menanam jagung, sehingga menyebabkan produktivitas jagung di lahan sawah lebih tinggi.

f. Uji Beda Biaya, Produksi, Produktivitas, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir

1. Uji Beda Biaya Produksi

Perhitungan statistik dalam analisis uji beda (*Independent sample t- test*) ini dihitung menggunakan program SPSS versi 16.

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara biaya usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Ha : Ada perbedaan antara biaya usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Berdasarkan Tabel 19 hasil uji beda biaya produksi antara petani jagung di lahan sawah dan pasir diperoleh t_{hitung} sebesar 4,771 dengan $P = 0,00$, pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=82$ dan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ nilai t_{tabel} adalah 1,372. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,771 > 1,372$) atau $p < 0,05$ menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan antara biaya produksi usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir. Biaya produksi usahatani jagung di lahan pasir lebih tinggi daripada di lahan sawah. Hal ini disebabkan biaya produksi usahatani jagung di lahan pasir pada penggunaan pupuk kimia lebih banyak karena luas lahan yang ditanami jagung lebih luas, sedangkan untuk usahatani jagung di lahan sawah biaya produksi lebih rendah disebabkan penggunaan pupuk kimia lebih sedikit karena lahannya tidak seluas lahan yang di lahan pasir.

2. Uji Beda Produksi

Ho : Diduga tidak terdapat perbedaan antara produksi usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Ha : Diduga terdapat perbedaan antara produksi usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Berdasarkan Tabel 20 hasil uji beda produksi usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir diperoleh t_{hitung} sebesar 2,213 dengan $p = 0,35$, pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=82$ dan taraf

signifikan α 5% nilai t_{tabel} adalah 1,697. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,213 > 1,372$) atau $p < 0,05$ menunjukkan H_a ditolak dan H_o diterima, artinya terdapat perbedaan antara produksi usahatani jagung di lahan sawah dan pasir, produksi jagung di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir, karena benih jagung yang digunakan berbeda yakni lebih unggul di lahan sawah.

3. Uji Beda Produktivitas

H_o : Diduga tidak terdapat perbedaan antara produktivitas usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

H_a : Diduga terdapat perbedaan antara produktivitas usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Berdasarkan Tabel 21 hasil uji beda produktivitas usahatani jagung di lahan sawah dan pasir diperoleh t_{hitung} sebesar 2,159 dengan $P = 0,037$, pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=82$ dan taraf signifikan α 5% nilai t_{tabel} adalah 1,372. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,159 > 1,372$) atau $p < 0,05$ menunjukkan H_a ditolak dan H_o diterima, artinya terdapat perbedaan antara produktivitas usahatani jagung di lahan sawah dan pasir. Produktivitas usahatani jagung di lahan sawah lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas usahatani jagung di lahan pasir karena di lahan pasir lebih produktif setiap musimnya sehingga dengan petani yang produktif dari pada lahan sawah mampu meningkatkan produktivitas usahatani jagung di lahan pasir. Banyaknya hama ulat yang menyerang tanaman jagung di lahan sawah, tetapi tidak menyebabkan produksi jagung di lahan sawah menurun justru produksi jagung di lahan sawah lebih tinggi dibandingkan dengan yang di lahan pasir, namun harga jual jagung di lahan pasir lebih rendah daripada di lahan sawah, sehingga produktivitas jagung di lahan sawah lebih tinggi dari pada di lahan pasir.

4. Uji Beda Penerimaan

H_o : Diduga tidak terdapat perbedaan antara penerimaan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

H_a : Diduga terdapat perbedaan antara penerimaan usahatani jagung di

lahan sawah dan lahan pasir.

Berdasarkan Tabel 22 hasil uji beda penerimaan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir diperoleh t_{hitung} sebesar 2,201 dengan $p = 0,038$, pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=82$ dan taraf signifikan $\alpha 5\%$ nilai t_{tabel} adalah 1,372. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,201 > 1,372$) atau $p < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara penerimaan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir. Hal ini disebabkan karena produksi jagung di lahan sawah lebih tinggi dibandingkan dengan produksi jagung di lahan pasir tetapi harga jual jagung di lahan sawah lebih tinggi dibandingkan harga jual jagung di lahan pasir sehingga hasil uji beda penerimaan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir menunjukkan H_0 diterima. Harga jual lebih tinggi di lahan sawah karena waktu panen jagung lebih cepat di lahan sawah dan produksi jagung di lahan sawah banyak, sehingga pada saat panen jagung di lahan pasir harga jual jagung lebih rendah.

5. Uji Beda Pendapatan

H_0 : Diduga tidak terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

H_a : Diduga terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Berdasarkan Tabel 23 hasil uji beda pendapatan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir diperoleh t_{hitung} sebesar 1,745 dengan $p = 0,087$, pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=82$ dan taraf signifikan $\alpha 5\%$ nilai t_{tabel} adalah 1,372. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,745 > 1,372$) atau $p < 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir, karena rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung di lahan pasir lebih banyak daripada di lahan sawah dan hasil produksi yang diperoleh di lahan sawah lebih banyak daripada di lahan pasir, sehingga menyebabkan pendapatan petani jagung di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir.

6. Uji Beda Keuntungan

H_0 : Diduga tidak terdapat perbedaan antara keuntungan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

H_a : Diduga terdapat perbedaan antara keuntungan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

Berdasarkan Tabel 24 hasil uji beda keuntungan antara usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir diperoleh t_{hitung} sebesar 1,512 dengan $p = 0,137$, pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=82$ dan taraf signifikan $\alpha 5\%$ nilai t_{tabel} adalah 1,372. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,512 > 1,372$) atau $p < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara keuntungan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir. Hasil uji beda keuntungan usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir menunjukkan hasil ada perbedaan dikarenakan penerimaan dan biaya usahatani di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir. Keuntungan yang diperoleh petani jagung di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir karena benih jagung yang digunakan di lahan sawah lebih unggul daripada yang di lahan pasir, sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh petani jagung di lahan sawah lebih tinggi daripada di lahan pasir.

IV. PENUTUP

Usahatani jagung di lahan sawah rata-rata biaya produksi sebesar Rp.3.667.572,08 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.15.508.243,32, rata-rata pendapatan sebesar Rp.12.662.750,58 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp.11.840.671,24. Rata-rata penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung di lahan sawah lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani jagung di lahan pasir.

Usahatani jagung di lahan pasir mempunyai rata-rata biaya produksi sebesar Rp.5.709.574,18 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.15.193.261,59, rata-rata pendapatan sebesar Rp.10.836.205,50 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp.9.483.687,41. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung di lahan pasir lebih rendah dibandingkan dengan usahatani

jagung di lahan sawah.

Hasil analisis uji beda biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan antara usahatani jagung di lahan sawah dan pasir menunjukkan bahwa ada perbedaan biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan antara usahatani jagung di lahan sawah dan pasir. Hasil uji beda produksi dan produktivitas antara usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir menunjukkan bahwa ada perbedaan produksi dan produktivitas antara usahatani jagung di lahan sawah dan lahan pasir.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantono, A. (2007), *Konsep Pembangunan Pertanian*. Retrieved from http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf.
- Boediyono. (1999). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Bungin dan Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadisapoetra, S. (1973). *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Yogyakarta: Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sembiring, H. (2001). *Komoditas Unggulan Pertanian Propinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, K. (2009). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.